

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsumerisme adalah gaya hidup yang membentuk seseorang menjadi konsumtif dan cenderung kearah hedonis, ketika konsumerisme menjadi gaya hidup maka ini akan memberi pengaruh yang buruk terhadap masyarakat. Masyarakat tidak mengetahui konsumsi yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan karena seorang yang sudah menjadikan konsumerisme sebagai gaya hidup mereka tidak akan berpikir secara rasional karena pola pikir mereka sudah dibentuk oleh kapitalis. Konsumerisme adalah hasrat atau nafsu untuk berkonsumsi, bukan lagi membeli barang sebagai kebutuhan melainkan keinginan untuk mendapatkan dan memiliki barang yang diinginkan karena ada dorongan dari hasrat dan nafsu. Pada program Travellezza peneliti menemukan ada unsur-unsur tayangan Travellezza yang mengajarkan gaya hidup yang konsumtif, dimana gaya hidup konsumtif akan membentuk orang menjadi konsumeris dalam hidup. Ada 6 unsur konsumeris yang ditemukan dalam program Travellezza yaitu :

- 1) Konsumerisme Fashion Program Travellezza : program Travellezza adalah program yang *host*-nya sangat *fashionable* dimana Lisa Namuri bergaya seperti orang *westren* dimana *fashion westren* ditandai dengan Lisa memakai

orang barat. Bentuk fashion yang ditampilkan oleh program Travellezza adalah fashion westren dimana Lisa bergaya seperti orang barat tapi Lisa bedanya menggunakan jilbab, *fashion* adalah gaya berpakaian dan rasa atau selera seseorang untuk tampil dengan pakaian yang dianggap orang itu menarik. *Fashion* merupakan gaya berpakaian yang dibentuk oleh kelompok dominan dalam memproduksi pakaian untuk menjadi sebuah *fashion* untuk membentuk citra pemakai baju tersebut yang akan membentuk kelas seorang pemakai.

2) Kecantikan : Lisa menggunakan *cosmetic* khusus perempuan muslim untuk membentuk identitas bahwa Lisa sebagai perempuan muslim yang menjaga kecantikan dengan menggunakan *cosmetic* khusus perempuan muslim, cantik Travellezza juga menjaga penampilan agar tetap terlihat rapi, menggunakan pakaian *casual* yang enak buat *travelling* tetapi tetap modis dan *fashionable*.

Untuk kelihatan cantik Lisa harus menggunakan barang-barang tertentu untuk mendukung penampilan agar terlihat kecantikan, cantik adalah tampil sempurna bagi perempuan dan cantik haruslah menggunakan *cosmetic* khusus perempuan muslim, memakai pakaian bagus agar terlihat *fashionable*. Ini bentuk konsumsi kecantikan yang travellezza perlihatkan.

3) Gaya Hidup : Program Travellezza mempunyai *lifestyle* yang direpresentasikan melalui sosok Lisa Namuri dengan aktivitas konsumsi yang dilakukan secara terus menerus. Program Travellezza menciptakan images

mengonsumsi barang-barang mahal, gaya hidup yang direpresentasikan bagi perempuan berjilbab dalam program Travellezza berupa segala hal tentang belanja dan bagaimana kelas tersebut menjadi penting dengan superioritas seseorang dalam gaya hidup.

- 4) Konsumsi : Travelezza mengonsumsi produk-produk yang mahal, bermerk, kualitas dunia, dan hampir semua konsumsi yang dilakukan adalah konsumsi yang sekunder bukan konsumsi yang pokok.
- 5) Modernisasi : modernisasi adalah bentuk dari perkembangan zaman yang semakin maju dalam program Travellezza pengambilan objek modernisasi untuk mendukung Travellezza sebagai program yang berkelas.
- 6) Travellezza 2014 : memberikan tips *fashion* ketika Travelling tetapi dengan tetap *fashionable*, tips *fashionable* adalah bentuk citra diri yang sebenarnya dibentuk oleh kelompok dominan untuk mendapatkan keuntungan.

Mitos, jalan-jalan keluar negeri adalah hal yang menyenangkan bisa mengetahui budaya lain, melihat arsitektur bangunan luar negeri, mencoba makan khas negara lain, mendatangi tempat-tempat wisata yang terkenal. Ketika seorang keluar negeri dan berbelanja pada pusat-pusat perbelanjaan diluar negeri dia akan mendapatkan barang yang mungkin tidak akan didapatkan Indonesia karena pusat belanja menjual barang yang berkualitas. Program Travellezza menunjukkan bahwa jalan-jalan keluar negeri sambil berbelanja adalah hal yang paling menyenangkan tetapi program Travellezza menampilkan Travelling jalan-jalan keluar negeri ala

dan bermerk. Apabila program Travellezza ditayangkan terus menerus takutnya program ini akan membentuk ideologi-ideologi yang berkembang di masyarakat bahwa jalan-jalan keluar negeri dan berbelanja merk mahal itu adalah hal yang menyenangkan dalam hidup.

Secara konseptual konsumerisme Pemahaman orang mengenai proses konsumsi yang dilakukan secara berlebihan, orang-orang tersebut bukan mengkonsumsi kebutuhan yang sebenarnya melainkan mengkonsumsi untuk mendapatkan kepuasan tersendiri dalam melakukan belanja dan secara fungsional konsumerisme memberikan fungsi pada pertumbuhan ekonomi dengan proses konsumsi berlebihan yang dilakukan masyarakat, konsumerisme merupakan tanda dari perkembangan zaman. Media massa mempunyai peranan penting dalam penyebaran konsumerisme, seperti dalam program Travellezza merepresentasikan konsumerisme melalui perempuan berjilbab melalui gaya hidup ditampilkan pada program Travellezza. Tetapi konsumerisme memberi pengaruh yang buruk pada seseorang yang mempunyai pola pikir yang konsumerisme dimana seseorang tersebut sudah tidak bisa membedakan mana yang butuh dan yang tidak dibutuhkan.

B. Saran

Penulis memiliki saran terkait dengan analisis data dan kesimpulan penelitian dimana apa yang ditulis oleh penulis tentang konsumerisme diharapkan mampu menjadi wacana yang dapat dikoreksi kembali dalam analisisnya oleh penelitian

dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan penelitian dengan sudut pandang semiotika ini

juga dapat diteliti lagi dengan menggunakan sudut pandang lain yang dianggap lebih kritis dan tajam dalam pembahasan masalahnya. Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang konsumerisme dengan masalah yang berbeda

Saran selanjutnya dari penulis untuk penelitian selanjutnya adalah agar lebih mengeksplorasi lagi apa yang akan diteliti. Membuat penelitian tentang konsumerisme dengan menggunakan metode, cara, serta analisis yang berbeda, seperti analisis Reception Analisi atau Analisis Wacana hal ini menjadikan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya mendapatkan hasil yang berbeda dan konsumerisme dapat dilihat dari berbagai sudut pandang untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih sempurna.